

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini perbankan umum merupakan inti dari sistem keuangan pada setiap negara. Bank juga memiliki usaha pokok seperti menghimpun dana dari pihak yang memiliki banyak dana untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dananya dalam kurun waktu tertentu. Fungsi selanjutnya dari bank adalah menghimpun dana menjadi bentuk simpanan, dimana simpanan tersebut sangat menentukan pertumbuhan dari suatu bank, karena itu volume dari dana yang berhasil dihimpun maupun disimpan oleh suatu bank, maka akan meningkatkan volume dana agar bisa membuat bank akan semakin tumbuh ke dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan atau bisa disebut dengan investasi.¹

Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang dimana berada dibawah kewenangan UU No.21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Sedangkan peraturan lain terkait Lembaga Keuangan Syariah (LKS) serta pendukung tumbuhnya ekonomi pada perbankan syariah di Indonesia adalah UU No.19 Tahun 2008 yang dimana UU tersebut berisi tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan UU No.3 Tahun 2006 berisi mengenai peradilan agama untuk ekonomi syariah.²

¹ Agus Marimin and Abdul Haris Romdhoni, 'Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.02 (2015), 75.

² Safaah Restuning Hayati, 'Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Indo-Islamika*, 4.1 (2014), 42.

Jika dilihat dari segi dukungan pada aspek hukum dan perundang-undangan yang bisa dijadikan sebagai patokan untuk bisa lebih tumbuh dan berkembang lebih cepat, maka Lembaga Keuangan Syariah (LKS) memiliki landasan dasar yang kuat serta memiliki kepastian hukum yang jelas, lembaga keuangan diawasi secara makro prudential dan secara mikro prudensial oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lembaga keuangan bank juga terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu, perbankan syariah dan juga perbankan konvensional. Perbedaannya diantara perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan bunga.

Sistem yang digunakan oleh bank syariah adalah sistem bagi hasil yang dimana ada akad yang wajib dilakukan oleh pihak pengusaha ataupun pihak investor untuk mendapatkan keuntungan. Bank syariah dengan pihak pengusaha maupun investor akan menjalin kontrak kerja sama jika bank mendapatkan hasil atau keuntungan, maka akan dibagi rata sesuai kesepakatan bersama. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dikarenakan sudah ditetapkan oleh-NYA Allah SWT dengan prinsip hukum islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta didampingi oleh fatwa para ulama, sehingga dari seluruh *financial activity* perbankan syariah memiliki prinsip yang sesuai dengan syariah. Bank syariah di Indonesia juga sangat populer di kalangan masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam, dimana bisa kita lihat dari perkembangan yang sangat pesat serta penduduk yang mayoritas beragama islam menjadi point tambahan untuk mendukung pergerakan dan kemajuan bank syariah.³

³ Marimin and Romdhoni, 37-45.

Dilihat dari sisi aktiva dari nilai aset perbankan syariah, nasabah maupun pelayanan dan marketing output yang mereka *improvisasi*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS) pada akhir desember 2021 sebesar 2.035 kantor, dengan total tenaga kerja sebesar 50.708 pegawai, serta aset Bank Umum Syariah sebesar Rp.441.789 Miliar. Sedangkan pada tahun 2015 menurut OJK, total jaringan kantor 1.990 dengan total tenaga kerja sebesar 51.413 dan total asset tahun 2015 sebesar Rp.213.423 Miliar. Sedangkan untuk perbandingan dengan bank konvensional pada tahun 2015 total asset yang mencapai Rp.6.132 Triliun, dan jika dilihat dari data statistik OJK yang dimana bank umum syariah menurun sekitar -22% sedangkan bank konvensional naik sekitar 9% pada tahun 2015. Sedangkan untuk tahun yang sama yaitu 2021 aset bank umum syariah mencapai Rp.441.789 Miliar dan bank konvensional dengan aset total Rp.10.112.304 Miliar.⁴

Jika dilihat dari data di atas, bank umum syariah dengan bank konvensional di atas. Menyatakan bahwa bank umum syariah masih berada dibawahnya, tetapi penelitian ini dilakukan tidak hanya sebagai pembeda antara bank umum syariah dengan bank konvensional dan segi perkembangannya saja. Melainkan untuk melihat serta mengukur tingkat profitabilitas dan seberapa sehat finansial yang ada pada Bank Umum Syariah (BUS), dengan menggunakan metode rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Not Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*. Terhadap 11 Bank Umum Syariah (BUS),

⁴ 'Otoritas Jasa Keuangan', *Satistik Perbankan Syariah 2017*, 2017.

tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh rasio tersebut terhadap profitability pada bank umum syariah terutama pada tingkat profitabilitas *Return On Assets (ROA)*.

Dari pemaparan data perbedaan pada tahun 2015 hingga 2021 tersebut sudah bisa kita simpulkan bahwa perkembangan bank syariah ini cepat, di balik semua itu dapat dipastikan membutuhkan *effort* dan loyalitas sumber daya insani yang memiliki skill dan mampu bersaing secara kompeten dalam masing-masing bidangnya. Dalam rasio perbankan, profitabilitas adalah kemampuan yang ada pada bank untuk dapat menghasilkan keuntungan atau laba secara efektif dan efisien, profitabilitas merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja perbankan.⁵

Sedangkan untuk mengetahui analisis kinerja perbankan dibutuhkan data laporan keuangan untuk melaksanakan analisis rasio keuangan. Dengan membandingkan nominal angka penurunan dan kenaikan pada akun tertentu dan perbandingan dalam bentuk rasio. Untuk menilai tingkat efektivitas dari suatu perusahaan maupun perbankan dalam menghasilkan laba dengan melihat nilai aktiva pada kurun waktu tertentu, salah satu cara yang bisa digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat *Return On Asset (ROA)* menggunakan rasio profitabilitas.⁶

Untuk melihat kinerja bank, dan menilai tingkat profitabilitas bank maupun perusahaan ada beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profit ROA, yaitu

⁵ Mohammad Sofyan, 'Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan', *Akademika*, 17.2 (2019), 117.

⁶ David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 98.

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Net Operating Margin (NOM)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Dengan ini bank memiliki nilai dalam kecukupan modal yang baik dengan menunjukan indikator bank yang sehat.⁷

Maka dari itu penulis akan mengambil sample pada bank umum syariah periode tahun 2015-2021, dikarenakan pada periode tersebut terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun sebelum 2015 hingga 2021. Peneliti juga menemukan adanya *gap research* pada penelitian terdahulu yaitu menurut penelitian Anisa Nur (2018) bahwa CAR dan BOPO berpengaruh secara signifikan dan secara simultan terhadap ROA.⁸ Sedangkan menurut Nisa Friskana dan Heri Sudarsono (2018) Menyatakan bahwa CAR dan BOPO tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap ROA.⁹ Menurut Karim dan Hanafia (2021) menyatakan bahwa NOM berpengaruh *signifikan* terhadap ROA.¹⁰ Sedangkan menurut Rahmawati *et al.*, (2021) Menyatakan bahwa NOM tidak berpengaruh *signifikan* terhadap ROA.¹¹ Menurut Rahmah (2018) Menyatakan bahwa NPF berpengaruh *signifikan* terhadap ROA.¹² Sedangkan menurut Lemiyannah dan Litriani (2016) Menyatakan bahwa NPF tidak

⁷ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 78.

⁸ Anisa Nur Rahmah, 'Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017' (IAIN Purwokerto, 2018).

⁹ Nisa Friskana Yundi and Heri Sudarsono, 'Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia', *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10.1 (2018), 18 <<https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>>.

¹⁰ Fifi Hanafia and Abdul Karim, 'Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia', *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2.1 (2020), 36–46 <<https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>>.

¹¹ Ula Aulia Rahmawati, Mohammad Balafif, and Susi Tri Wahyuni, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019', *Bharanomics*, 2.1 (2021), 93–106 <<https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>>.

¹² Rahmah.

berpengaruh *signifikan* terhadap ROA.¹³ Menurut Karim dan Hanafia (2021) Menyatakan bahwa FDR berpengaruh *signifikan* terhadap ROA.¹⁴ Sedangkan menurut menurut Rahmawati *et al.*, (2021) Menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap ROA.¹⁵ Dikarenakan adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu, maka peneliti akan mengkaji ulang mengenai pengaruh rasio profitabilitas yaitu CAR, NOM, NPF, FDR dan BOPO terhadap variabel Return On Asset (ROA).

Berdasarkan temuan GAP yang telah peneliti uraikan sebelumnya, hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan dimasa yang akan datang. Adanya hasil penelitian dari analisis yang peneliti lakukan akan memberikan output yang membantu banyak kalangan. Berdasarkan dengan penjelasan masalah yang diambil, maka penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, NOM, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015 – 2021”**

¹³ LEMİYANA LEMİYANA LEMİYANA and ERDAH ERDAH LITRIANI, 'Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah', *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2.1 (2016), 31–49.

¹⁴ Hanafia and Karim.

¹⁵ Rahmawati, Balafif, and Wahyuni, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019'.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021 ?
2. Apakah NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021 ?
3. Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021 ?
4. Apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021 ?
5. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021 ?
6. Apakah CAR, NOM, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan dan secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021.

- c. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021.
- d. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021.
- e. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021.
- f. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NOM, NPF, FDR dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021.

2. Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah terkait:

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui apakah rasio CAR, NOM, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi untuk merencanakan strategi baru, sehingga asset pada Bank Syariah di Indonesia mengalami peningkatan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dan perbandingan nilai kesehatan financial dari tahun-tahun sebelumnya maupun tahun yang akan datang.

d. Bagi Akademisi Universitas

Diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura tentang rasio keuangan dan factor-faktor yang menyebabkan perkembangan nilai asset pada Bank Syariah Indonesia.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori membahas kerangka teoritik bank syariah, rasio keuangan profitabilitas *Return On AssetCapital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financial to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta mengenai kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian membahas jenis penelitian yang digunakan, populasi, sampel, sumber data dan metode pengumpulan data serta hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab pembahasan hasil penelitian, pembahasan jawaban rumusan masalah dan uji analisis dari objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup terdiri dari kesimpulan mengenai temuan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan tentang rujukan buku, website, jurnal dan skripsi yang terpublish secara resmi yang bertujuan untuk mendukung keperluan penelitian.